

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini, masyarakat tidak cukup bila hanya mengandalkan bantuan dari luar guna menghadapi kesulitan ekonomi, tetapi mereka sendirilah yang harus secara bersama-sama memikirkan dan melakukan tindakan guna mengantisipasi masalah tersebut dengan mengerahkan segala potensi dan sumberdaya yang dimiliki.

Aktifitas ekonomi seringkali tidak bisa dijelaskan secara memuaskan jika hanya mempertimbangkan faktor ekonomi. Begitu pula dengan modal, modal yang menjadi bagian utama dari kegiatan bisnis sering kompeten dan hanya dipandang dari sisi ekonomi. Karena modal tidak hanya bisa dilihat dari sisi ekonomi, tetapi juga dari sisi sosialnya seperti modal sosial.

Naik turunnya bisnis dalam sebuah kelompok organisasi, salah satunya dapat dikarenakan dengan kuat tidaknya modal sosial yang dimiliki oleh jaringan tersebut. Hal ini karena modal sosial dapat dikaitkan dengan komunitas, masyarakat sipil, maupun identitas-identitas lain yang kokoh.¹ Menekankan bahwa modal sosial terdiri dari dua unsur, yaitu jalinan sosial yang terjalin memungkinkan masing-masing anggota berkaitan dan berhubungan langsung dalam kelompok, serta jumlah dan mutu dari sumber daya anggota kelompok tersebut. Sehingga, modal sosial lebih menekankan rasa mandiri dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi, sementara sebuah bantuan dari eksternal hanya sebagai pelengkap yang berguna untuk memicu inisiatif dan produktivitas yang dapat muncul dari internal masyarakat itu sendiri.

¹Leksono, S. *Runtuhnya Modal Sosial, Pasar Tradisional: Perspektif Emic Kualitatif*. Malang. CV Citra. 2009.

Modal sosial merujuk pada aspek-aspek organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma, dan jaringan-jaringan sosial yang dapat memfasilitasi tindakan kolektif. Modal sosial menekankan kebersamaan masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup bersama dan melakukan perubahan yang lebih baik serta penyesuaian secara terus menerus. Kemampuan masyarakat untuk dapat saling bekerjasama tidak dapat terlepas dari adanya peran modal sosial yang mereka miliki. Inti modal sosial terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat dalam suatu entitas atau kelompok untuk bekerja sama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola interrelasi yang timbal balik dan saling menguntungkan (*reciprocity*), dan dibangun atas kepercayaan (*trust*) yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat.²

Konsep modal sosial juga sangat kompleks, yang dapat dirumuskan berdasarkan titik pandang dari para ahli yang bersangkutan, sehingga modal sosial merupakan sumberdaya yang terwujud dalam jaringan kerja dimana memuat tentang nilai, norma, dan struktur sosial atau kelembagaan dan diisi dengan semangat kerjasama, kejujuran/kepercayaan, berbuat kebaikan, sebagai pengetahuan dalam bersikap, bertindak, dan berperilaku yang memberikan implikasi positif kepada produktivitas. Sejalan dengan perkembangan dunia bisnis yang demikian pesat, ketergantungan pengusaha terhadap pihak-pihak luar usaha semakin kuat. Para pengusaha mulai berpikir untuk saling

²Hermanto Suaib, *Suku Moi: Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Tangerang: An Image, 2017).

melengkapi atau saling mendukung kegiatan satu dengan yang lainnya melalui kerjasama yang saling menguntungkan.

Perkembangan industri di Indonesia saat ini semakin berkembang, pesat, baik dalam skala kecil maupun besar. Industri adalah upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup dimana salah satu tujuannya yaitu dengan adanya industri dapat memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar lingkungan industri. Industri bisa dikatakan dengan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Dalam suatu industri terdapat beberapa skala yaitu industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang, dan industri besar³

Pembangunan perekonomian desa dapat dilakukan dengan membangun industri-industri kecil atau industri rumahan yang akan memberi banyak peluang pekerjaan dalam suatu desa. Untuk membangun sebuah usaha, masyarakat bisa bekerjasama dalam hal penanaman modal di kelompok masyarakat dan untuk pembangunan harus ada kegiatan bersama antara pemerintah terhadap kelompok masyarakat. Misalnya dalam hal industri kecil rumahan atau yang biasa dikenal dengan sebutan home industri.

Modal sosial dalam sebuah usaha umumnya adalah hubungan baik yang dibangun seorang pengusaha dengan pengusaha lain atau orang-orang yang bersangkutan yang menjadi penyokong dalam bisnisnya (distribusi/agen/pengecer, konsumen, pemerintah, lembaga

³Hendrawan Supratikno, *Perkembangan Industri Kecil di Indonesia*, majalah PRISMA, No 9, 1994.

litbang dan lainnya) untuk mencari sebuah putusan bersama yang berfungsi menumbuhkan daya saing sekaligus daya serap pasar terhadap produk/jasa yang dihasilkan.⁴ Makin besar tujuan yang ingin dicapai maka semakin besar sistem jaringan untuk mencapai *goals* yang diinginkan. Semakin besar pula produsen menggunakan pihak lain guna menyalurkan produknya dengan jalan membuat sebuah saluran distribusi.

Keterkaitan antara modal sosial dengan perkembangan usaha telah dibahas oleh Granovetter dalam Sosiologi Ekonomi mengenai bagaimana tingkah laku seorang manusia atau sekelompok manusia yang dipengaruhi oleh hubungan sosial dan aktifitas-aktifitas sosial dimana hal tersebut merupakan suatu persoalan lama dalam teori sosial. Ekspresi hubungan sosial ekonomi dapat dilakukan dengan sebuah tindakan dengan melakukan sebuah interaksi sosial seperti kerjasama, dimana tindakan-tindakan ini diwarnai dengan partisipasi jaringan, resiprositas, *trust*, nilai-nilai, norma sosial dan tindakan proaktif.⁵ Keterkaitan modal sosial jaringan dengan perkembangan usaha terletak sebuah hubungan yang terjalin dalam modal sosial dan sebuah kerjasama yang dibangun pengusaha jamur dalam upaya pengembangan usaha, dimana ketika kerjasama terjalin maka kemungkinan usaha yang dilakoni akan semakin berkembang sangat besar. Dalam islam, jaringan disebut sebagai silaturahmi. Menjalin silaturahmi sangat dianjurkan dalam islam, hal ini mengingat kodrat

⁴Muhammad ismail yusmanto, dkk, "Menggagas Bisnis Islami" (Jakarta: Gema Insani, 2006), 97.

⁵Niken Handayani, "Modal Sosial Dan Keberlangsungan Usaha (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial Dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik Di Kampung Kauman, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta)

manusia sebagai makhluk sosial. Pentingnya menjalin silaturahmi dijelaskan pada Q.S al-Hujurat ayat 13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”(QS. Al-Hujurat: 13)⁶

Selain dalam al-Quran, dalam hadist juga disebutkan pentingnya menjalin silaturahmi sebagai upaya untuk membina hubungan baik antarsesama, mengingat besarnya manfaat yang akan diperolehnya:

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ
فَلْيَصِلْ رَحْمَتَهُ

Artinya:

Dari Ibnu Syihab dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa: “Saya pernah mendengar Rasulullah SAW berkata”:
“Siapa yang senang untuk dilapangkan rizkinya dan diakhirkan ajalnya

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qurandan Terjemah*(Bandung: CV.Jumanatul ‘Ali Art, 2004), 77.

(dipanjangkan umurnya) maka hendaklah ia menyambung (tali) silaturrahim”⁷(HR. Bukhari).

Kecamatan Wates merupakan salahsatu wilayah di Kabupaten Kediri yang mempunyai potensi wilayah berupa penghasil sayuran, seperti cabe rawit, cabe besar, kacang panjang, tomat, bawang merah dan terong.⁸ Jamur merupakan industri yang jarang mendapat perhatian masyarakat, padahal nyatanya industri jamur juga bisa dijadikan potensi daerah yang menjanjikan, karena perawatannya yang mudah dan tidak memerlukan tanah yang luas untuk pembudidayaannya. Selain itu, industri jamur merupakan industri berkelanjutan, dimana dalam rantaunya penghasil baglog memperoleh sekam (Grajen kayu) dari pengepul dan membeli bibit jamur dari orang lain. Jamur sendiri juga bisa merambah ke bisnis kuliner seperti dijadikan kripik jamur, ca jamur dan lain sebagainya.

UD Meilina Jamur melakukan pengembangan usaha jamur yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pelaku usaha jamur lain,yaitu baglog (media jamur) yang diproduksi bukan hanya untuk pemakaian sendiri melainkan juga dipasarkan kepada petani lain, sebagai wujud pertanggungjawaban kepada petani yang membeli baglogdi tempatnya yaitu diberi kebebasan untuk menyettor hasil jamur nya atau tidak kepada *owner* untuk didistribusikan kepada konsumen. Dia juga memberi penyuluhan kepada petani baru yang mengambil baglog ditempatya secara sukarela, pemantauan terhadap petani lama untuk pemacahan

⁷Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)*, 251.

⁸*Kedirikab.go.id*, “Potensi Daerah Kabupaten Kediri”, diakses pada Selasa, 22 Februari 2022.

masalah yang terjadi, kelonggaran pembayaran baglog (dapat dicicil), keikutsertaan diri dalam Komunitas Petani Jamur Sekarisidenan Kediri (Kurang lebih 150 anggota) yang terdiri dari petani, UMKM, dan pedagang pasar sebagai ajang promosi dan juga sebagai antisipasi jika jamur yang diproduksinya tidak memenuhi permintaan pasar, dia bisa membeli milik petani lain yang panennya melimpah dan sebaliknya atau kekurangan bibit dan bahan baku pembuatan baglog, dapat melakukan peminjaman satu sama lain.

UD. Meilina Jamur berdiri sejak tahun 2012. Pada usahanya, UD. Meilina Jamur tidak hanya memproduksi jamur saja, tetapi juga memproduksi baglog (media jamur) setiap harinya untuk dipasarkan kepada orang lain. Jika awal usahanya, peralatan produksi yang digunakan masih sangat sederhana, sekarang peralatan produksi menggunakan mesin yang lebih modern sebagai pengganti tenaga manusia agar keuntungan yang diperoleh lebih maksimal serta lebih efektif dalam memenuhi peningkatan permintaan pasar. Jika awal usahanya hanya 2 orang petani yang bekerjasama, kini setidaknya pada ada 13 petani yang bekerjasama dengan membeli baglog (media jamur) ditempat nya dan menyetor jamur kepada UD. Meilina Jamur untuk di distribusikan kepada konsumen dan ada sekitar 7 petani yang membeli *baglog* (media jamur) di UD Meilina Jamur tapi mereka memilih untuk menjual sendiri jamur yang mereka produksi kepada konsumen.

Tabel 1.1

Data petani yang membeli baglog (media jamur) dan menjadi penyeter jamur

Daftar nama petani yang membeli <i>baglog</i> (media jamur) dan menjadi penyeter Jamur hasil panen
<ol style="list-style-type: none"> 1. Katiyah (Temboro) 2. Sri Wahyuni (Plaosan) 3. Rustam (Brumbung) 4. Doni (Brumbung) 5. Kasun (Bolodewo) 6. Bima (Duwet) 7. Siti (Tunge) 8. Sulis (Joho) 9. Palupi (Gabru) 10. Arlih (Wonorejo) 11. Siti (Brumbung) 12. Ida (Wonorejo) 13. Weknyo (Semen)

Sumber: Data petani pembeli *baglog* (media jamur) dan menjadi penyeter jamur.

Tabel 1.2
Data petani yang membeli baglog (media jamur) tapi hasil panen di jual mandiri

Daftar petani yang membeli <i>baglog</i> (media jamur) tapi hasil panen di jualmandiri
<ol style="list-style-type: none"> 1. Andreas (Besowo) 2. Soni (Cagkring) 3. Eli (Wangkalan) 4. Neneng (Premanan) 5. Dewi Jamur (Sidomulyo) 6. Padepokan merah putih (Semen) 7. Soni (Kebonagung)

Sumber: Data petani yang membeli baglog (media jamur) tapi hasil panen dijual mandiri.

Tidak semua pelaku usaha jamur melakukan produksi baglog (media jamur) untuk setiap harinya, mereka hanya memproduksi untuk dipakai sendiri, seperti yang dilakukan oleh pemilik usaha jamur krispi As-Salaam Desa. Ngreco Kec. Kandat Kab. Kediri yang hanya melakukan produksi baglog untuk penggunaan pribadi dan hanya

memproduksi pada saat ada pesanan yang masuk. Selain itu, bahkan beberapa orang yang melakukan usaha jamur mereka tidak memproduksi baglog sendiri dan membelinya di tempat pelaku usaha jamur yang menjual baglog seperti UD. Meilina Jamur.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena pada dasarnya masalah yang dihadapi oleh petani jamur biasanya adalah keterlambatan bahan baku, kegagalan panen dikarenakan suatu faktor, kelebihan panen karena faktor cuaca, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan baik jika adanya jaringan atau hubungan sosial yang baik antar pelaku usaha sejenis. Tapi sayangnya, tidak semua pelaku usaha jamur melakukan hal tersebut, kebanyakan mereka memilih melakukan usahanya tanpa campur tangan pihak lain dengan alasan keuntungan yang didapat akan maksimal. Akibatnya banyak para petani jamur yang tidak bertahan lama atau gulung tikar karena tidak mampu mencari pasar dan semakin ketatnya persaingan usaha.

Dengan sistem dan strategi usaha tersebutlah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Modal Sosial Terhadap Perkembangan Usaha pada Home Industri Jamur UD. Meilina Jamur Desa Janti Kec. Wates Kab. Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana modal sosial jaringan yang dikembangkan home industry UD. Meilina Jamur Desa Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana peran modal sosial jaringan terhadap perkembangan usaha home industri UD. Meilina Jamur Desa Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui modal sosial jaringan yang dikembangkan pada usaha home industri UD. Meilina Jamur.
2. Untuk mengetahui bagaimana modal sosial terhadap perkembangan usaha UD. Meilina Jamur Desa Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk mengembangkan ilmu tentang kiat-kiat dalam pengembangan usaha .
 - b. Dapat menjadi referensi untuk penelitian di masa depan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemilik

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada owner sekaligus menjawab permasalahan seputar pengembangan usaha melalui kiat-kiat modal sosial.

b. Bagi Peneliti

1. Penelitian dilakukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri
2. Penelitian ini dilakukan sebagai praktek atas ilmu yang didapat dalam bangku perkuliahan.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis:

1. Fadilla Azhari, mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Bisnis Internasional, Universitas Brawijaya Malang tahun 2017. Penelitian dengan judul *Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada Rumah Makan Padang, Muhammad Kholid Mawardi)*.

Kesimpulan penelitiannya yaitu kepercayaan yang tinggi akan menciptakan sebuah modal sosial yang kuat dan akan melahirkan sebuah jaringan sosial dalam sebuah kelompok, modal sosial yang dimiliki kelompok HIMATOS sangat dirasakan manfaatnya yang memberikan timbal balik terhadap perkembangan usaha yang mereka kelola, peran modal sosial seorang individu akan berpengaruh terhadap kapasitas dan kualitas dalam kelompok serta modal sosial

yang dimanfaatkan secara efektif akan meningkatkan perkembangan usaha, sebaliknya jika modal sosial yang disia-siakan akan menghilangkan peluang perkembangan usaha.⁹Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti usaha kecil, sama-sama membahas tentang modal sosial. Sedangkan perbedaan penelitian Fadilla Azhari dengan penelitian ini terletak pada objeknya.

2. Mit Witjaksono, 2010. mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang penelitian yang berjudul *Modal Sosial Dalam Dinamika Perkembangan Sentra Industri Logam Waru Sidoarjo*.

Kesimpulannya adalah keberadaan dan peran modal sosial dalam konteks dinamika perkembangan SILOW sudah memberikan sumbangan yang signifikan, baik dalam perspektif komunitas SILOW, perspektif masing-masing perusahaan pelopor, maupun perspektif ASPILOW.¹⁰Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama memiliki objek penelitian usaha kecil, sama-sama membahas tentang modal sosial Sedangkan perbedaannya adalah lokasi objek yaitu Usaha Jamur UD. Meilina Jamur desa Janti Kec. Wates kab. Kediri.

3. Rahel Widiawati Kimbal mahasiswa Universitas Negeri Manado penelitian yang berjudul *Peran Modal Sosial Dikalangan Pekerja Perempuan* Kesimpulan penelitiannya adalah modal sosial terbentuk

⁹Fadilla Azhari, *Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada Rumah Makan Padang, Muhammad Kholid Mawardy)*, (Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya,2017).

¹⁰Mit Witjaksono, *Modal Sosial Dalam Dinamika Perkembangan Sentra Industri Logam Waru Sidoarjo*, (Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang,2010).

dengan adanya beberapa unsur modal sosial yang terbangun melalui hubungan antara pemilik usaha dengan pekerja perempuan. Hal ini terlihat dari 1) kepercayaan pemilik usaha dengan pekerja perempuan 2) hubungan melalui jaringan pertemanan dan keluarga 3) saling menolong dalam pekerjaan antar pekerja 4) kedisiplinan dalam melakukan pekerjaan tanpa diawasi 5) jalinan pertemanan sebagai upaya pemberdaya perempuan 6) mempermudah pencarian pekerja berkualitas 7) jam kerjanya tidak terikat tetapi disiplin 8) rasa peduli terhadap keluarga karyawan 9) tanggung jawab serta jujur ketika berkerja 10) saling tolong menolong dalam bekerja 11) pelayanan konsumen dengan sebaik mungkin 12) menghargai pemilik usaha 13) rajin dalam pekerjaan. Peran modal sosial ini membantu peningkatan kemajuan usaha dan juga sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi usaha dalam duni industri.

Penelitian ini sebagai rekomendasi kepada pemilik usaha lain untuk mempertahankan modal sosial yang sudah terjalin.¹¹ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang modal sosial dalam usaha kecil, sedangkan perbedaannya adalah letak objek penelitian yaitu di UD Meilina Jamur Desa Janti Kecamatan Wates Kediri.

4. Conny Pindo Rivaldhy dengan judul penelitian *Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Industri Pengrajin Genteng Di Desa Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu*. Kesimpulan dari

¹¹Rahel Widiawati Kimbal, berjudul *Peran Modal Sosial Dikalangan Pekerja Perempuan*, (Fakultas Manajemen, Universitas Negeri Manado, 2020).

penelitian yaitu peran modal sosial dalam hal permodalan adalah membangun relasi yang mempermudah perolehan bantuan modal, peran keluarga, ikatan kerjasama serta modal sosial yang berlangsung guna membangun sebuah jaringan dapat meningkatkan produksi genteng, serta peran modal sosial dalam pemasaran yaitu membangun kepercayaan antar mitra bisnis dan konsumen.¹² Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang modal sosial dalam sebuah industri kecil/UMKM sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak serta objek penelitiannya yaitu UD. Melina Jamur Desa Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

5. Niken Handayani dengan judul penelitian *Modal Sosial Dan Keberlangsungan Usaha (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial Dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik Di Kampung Kauman, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta)*.

Kesimpulan penelitian yaitu keterkaitan modal sosial dengan keberlangsungan usaha terletak dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan kelangsungan modal, produksi, sumberdaya manusia dan pemasaran banyak diwarnai dengan interaksi-interaksi sosial antar pebisnis batik Kauman dalam kegiatan partisipasi sebuah kelompok kerja, memberi masukan satu sama lain dalam hal kebaikan berdasarkan nilai dan norma yang berlaku untuk memperoleh keuntungan dalam setiap hubungan sosial yang terjalin

¹²Conny Pindo Rivaldhy, " Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Industri Pengrajin Genteng Di Desa Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu" ,Skripsi S1, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018)

antara pemodal, tenaga kerja, relasi dan pelanggan.¹³Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang modal sosial sedangkan perbedaan penelitiannya adalah objek penelitiannya yaitu UD. Melina Jamur Desa Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

¹³Niken Handayani, “Modal Sosial Dan Keberlangsungan Usaha (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial Dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik Di Kampung Kauman, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta)”, Skripsi S1, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007)

